

ANALISIS JURNAL 1

Nama : Sonnya Adelia
NPM : 2013053140
Kelas : 6D
Mata Kuliah : Perspektif Global

A. IDENTITAS GLOBAL

1. Judul Jurnal : Pendidikan Multikultural: Sebuah Perspektif Global
2. Nama Penulis : Allyvia Ilmu Camelia, Nikmah Suryandari
3. Nama Jurnal : Jurnal Ilmu Pendidikan
4. Tahun Terbit : 2021

B. HASIL ANALISIS

Jurnal ini menjelaskan bahwa visi utama pendidikan multikultural di dunia adalah asimilasi atau “melting pot”, dimana mikrokultur diharapkan melepaskan identitas budayanya untuk bercampur atau melebur. melalui masyarakat arus utama atau makrokultur (Bennett, 1986). Menurut data sensus AS tahun 2002, sementara tujuan asimilasi atau perspektif "melting pot" adalah untuk menciptakan persatuan melalui pengembangan budaya bersama, karena setiap budaya mikro bergabung menjadi budaya makro bersama, hal ini menjadi sulit tercapai karena budaya yang dihasilkan tidak mencerminkan budaya dan keragaman bangsa. Bidang pendidikan multikultural harus diperluas untuk memasukkan nilai-nilai demokrasi dan pluralisme budaya dalam budaya banyak masyarakat yang saling bergantung di tingkat nasional dan global. Perspektif pendidikan global multikultural memungkinkan promosi nilai-nilai ini serta promosi kesetaraan antara semua kelompok budaya dalam masyarakat, yang terakhir diperkuat di era "melting pot" integrasi atau pendidikan multikultural. Perspektif global pendidikan multikultural memungkinkan individu untuk mengembangkan rasa hormat dan penghargaan terhadap semua kelompok budaya yang ada. Penilaian terhadap majalah ini didasarkan pada metode penelitian literatur yaitu. penelitian buku, majalah, artikel.

Universitas adalah model bagi masyarakat dan negara di mana mereka berada dan dapat berfungsi sebagai tempat untuk mengambil perspektif global tentang pendidikan multikultural. Empat prinsip dan dimensi interaktif dari perspektif global pendidikan multikultural, yang memungkinkan perspektif global lebih berguna daripada perspektif “melting pot” dalam mempromosikan nilai-nilai fundamental manusia, adalah kompetensi multikultural, pedagogi egaliter, bentuk pendidikan ulang dan pengajaran. . . untuk keadilan sosial. Dalam pendidikan multikultural, perguruan tinggi yang berwawasan global tidak hanya diuntungkan dari multikulturalisme. Tapi itu juga menjadi pilar keunggulan akademik, model masyarakat demokratis yang pluralistik, dan magnet bagi bisnis internasional dan sumber daya manusia saat mereka meningkatkan hubungan manusia di dalam dan dengan negara lain di dunia yang semakin saling bergantung saat ini.